



Analisis Framing Kompas.id dalam Pemberitaan Swasembada Daging Sapi di Indonesia Periode Maret-Juni 2023

Nilla Reza¹, Ahmad ZamZamy²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: nillareza12@gmail.com, ahmadzamzamy83@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-06 Keywords: <i>Framing;</i> <i>Beef Self-Sufficiency;</i> <i>Media.</i>	This research focuses on how Kompas.id, as an inspiring example of adapting traditional media to digital media, frames the issue of beef self-sufficiency in Indonesia. Using Robert N. Entman's framing analysis, this study explores problem definition, cause diagnosis, moral assessment, and solution recommendations in Kompas.id reporting. By analyzing the news corpus during March-June 2023, this research reveals Kompas.id's role in shaping public opinion with a balanced and responsible approach. The results show a focus on the structural challenge of lack of self-sufficiency and offer investment and policy-based solutions. This research is important in understanding the role of digital media in shaping public perceptions of strategic issues.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-06 Kata kunci: <i>Framing;</i> <i>Swasembada Daging Sapi;</i> <i>Media.</i>	Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana Kompas.id, sebagai contoh inspiratif adaptasi media tradisional ke media digital, membingkai isu swasembada daging sapi di Indonesia. Menggunakan analisis framing Robert N. Entman, studi ini mengeksplorasi pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi dalam pemberitaan Kompas.id. Dengan menganalisis korpus berita selama Maret-Juni 2023, penelitian ini mengungkap peran Kompas.id dalam membentuk opini publik dengan pendekatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Hasilnya menunjukkan fokus pada tantangan struktural kurangnya swasembada dan penawaran solusi berbasis investasi dan kebijakan. Penelitian ini penting dalam memahami peran media digital dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu strategis.

I. PENDAHULUAN

Di era revolusi digital yang semakin meluas, adaptasi media tradisional menjadi kebutuhan penting untuk menjaga relevansi dan daya saing. Perubahan ini sangat krusial bagi media massa yang harus mengubah model bisnis dan pendekatan mereka dalam menyampaikan informasi. Harian Kompas, salah satu surat kabar terkemuka di Indonesia, telah menunjukkan keberhasilan dalam beradaptasi melalui pendirian platform digital Kompas.id pada 2 Februari 2017. Sebagai media digital berbayar, Kompas.id berperan penting dalam memperluas akses informasi masyarakat Indonesia secara cepat, dinamis, dan mudah diakses. Selain menawarkan konten Harian Kompas dalam format digital, platform ini juga menyediakan konten eksklusif yang dirancang khusus untuk media digital, seperti artikel, opini, video, podcast, dan fitur interaktif lainnya (Kompas, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Kompas.id membingkai pemberitaan terkait isu swasembada daging sapi di Indonesia. Menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman, penelitian ini akan mengeksplorasi

bagaimana Kompas.id mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan merekomendasikan solusi terkait isu ini. Dengan memahami framing yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran media digital dalam membentuk opini publik.

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana Kompas.id membingkai isu swasembada daging sapi di Indonesia selama periode Maret hingga Juni 2023. Kompas.id dipilih karena aktivitas pemberitaannya yang signifikan mengenai topik ini dibandingkan media lain pada periode yang sama. Selain itu, Kompas.id memiliki reputasi sebagai platform digital yang kredibel dan berpengaruh dalam membentuk opini publik di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman, yang melibatkan empat tahap utama: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan merekomendasikan solusi (Entman, 1993). Data yang digunakan adalah berita terkait swasembada daging sapi yang dimuat oleh Kompas.id pada periode Maret hingga Juni 2023. Selain itu, data tambahan diperoleh dari laporan

tahunan Kompas, artikel, dan makalah penelitian terkait industri media dan teknologi informasi. Metode ini dipilih karena mampu memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana isu tertentu dibingkai oleh media, serta dampaknya terhadap persepsi publik.

Penelitian ini memilih Kompas.id sebagai subjek utama karena reputasinya yang kuat dalam jurnalisme Indonesia (Wibisono, 2021), serta sebagai contoh sukses transformasi media tradisional ke digital (Putra & Santoso, 2022). Kompas.id juga memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan opini publik di Indonesia (Lestari, 2023). Data utama berupa berita swasembada sapi dari Kompas.id pada Maret-Juni 2023 dianalisis dengan metode analisis framing Robert N. Entman. Data tambahan dari laporan tahunan Kompas, artikel, dan penelitian terkait media dan teknologi informasi juga digunakan (Yulianti et al., 2020). Analisis tambahan terkait isu swasembada sapi diperoleh dari jurnal terbaru dalam tiga tahun terakhir (Priyanto & Nugraha, 2021; Rahman et al., 2022; Sari & Mahardika, 2023).

Analisis dilakukan terhadap 15 berita Kompas.id mengenai swasembada daging sapi. Analisis ini mencakup evaluasi setiap berita berdasarkan empat tahap analisis framing Entman. Data yang dianalisis mencakup konten berita, penggunaan bahasa, penekanan pada aspek tertentu, serta penghilangan aspek lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas.id membingkai isu swasembada daging sapi dengan fokus pada tantangan yang dihadapi, seperti masalah anggaran, kebijakan, dan infrastruktur. Penyebab utama dari masalah ini seringkali diidentifikasi sebagai kurangnya dukungan pemerintah dan kebijakan yang tidak efektif. Penilaian moral yang diberikan cenderung menyalahkan pemerintah dan birokrasi atas ketidakmampuan mencapai swasembada. Solusi yang direkomendasikan umumnya melibatkan peningkatan investasi infrastruktur dan reformasi kebijakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.id menggunakan strategi framing tertentu dalam memberitakan isu swasembada daging sapi, yang mempengaruhi cara khalayak memahami dan menilai isu tersebut. Dengan mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, memberikan penilaian moral, dan merekomendasikan solusi, Kompas.id memainkan peran penting dalam membentuk opini publik terkait isu ini. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya analisis framing dalam memahami peran media

digital dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu strategis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode Analisis Framing karya Robert N. Entman. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Kompas.id membingkai berita tentang program swasembada sapi di Indonesia, dengan fokus pada empat elemen utama framing: pendefinisian masalah, memperkirakan sumber-sumber masalah, penentuan tanggung jawab, dan saran solusi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua metode utama: dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan pemeriksaan artikel berita yang dimuat di Kompas.id terkait swasembada sapi di Indonesia selama periode Maret-Juni 2023, mencakup tulisan, gambar, atau karya individu yang relevan (Sugiyono, 2016). Studi Pustaka melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dan materi yang relevan dengan isu swasembada sapi, menggunakan mesin pencari seperti Google untuk menemukan publikasi yang relevan. Literatur ilmiah dianggap penting karena memberikan dasar teoritis dan informasi yang diperlukan untuk analisis (Sugiyono, 2016).

Subjek penelitian ini adalah media daring di Indonesia, yaitu Kompas.id, yang dipilih karena merupakan salah satu sumber berita utama yang berpengaruh dalam pembentukan opini publik terkait isu swasembada sapi di Indonesia (Anshory & Iswati, 2017). Objek penelitian ini adalah teks berita yang berkaitan dengan kelangsungan program swasembada sapi di Indonesia yang dipublikasikan di Kompas.id. Penelitian ini memfokuskan pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam periode Maret-Juni 2023, dengan tujuan memahami bagaimana berita-berita tersebut dibingkai oleh Kompas.id dalam konteks swasembada sapi (Anshory & Iswati, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Berita 1 frame "Daging Sapi Terancam Hanya Dinikmati Kelas Atas" Kompas.id – 23/03/3023

Define problem, kelezatan dan gizi daging sapi belum dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, terutama pada saat hari raya Idul Fitri.

"Kelezatan dan gizi yang didapat dari daging sapi belum dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, termasuk di momen hari raya Idul Fitri."

Diagnoses causes, ketidakadilan dalam distribusi konsumsi daging sapi, dimana hanya masyarakat kelas menengah ke atas yang lebih banyak menikmati daging sapi.

"Kelompok masyarakat kelas menengah ke atas dan rumah tangga di kota-kota besar mendominasi konsumsi daging sapi."

Make moral judgement, kritik terhadap kebijakan impor daging sapi yang dianggap lebih menguntungkan masyarakat kelas menengah atas daripada membantu masyarakat kelas bawah.

"Alih-alih menstabilkan harga daging sapi di pasaran, secara tidak langsung kebijakan impor justru lebih menguntungkan masyarakat kelas menengah atas."

Treatment recommendation, perlunya penataan ulang pasar tradisional dan fokus pemerintah untuk mendorong pertumbuhan populasi sapi dari peternakan dalam negeri, serta peninjauan ulang kebijakan impor daging.

"Pemerintah perlu melakukan langkah tepat, selain mengandalkan impor untuk menstabilkan harga daging sapi. Fokus perhatian perlu diberikan untuk mendorong pertumbuhan populasi sapi dari peternakan dalam negeri."

2. Analisis Berita 2 "Membedah 30 Tahun Perkara Daging Sapi" Kompas.id - 24/03/2023

Define problem, penyimpangan dalam tata niaga daging sapi yang telah berlangsung selama beberapa dekade, yang meliputi impor ilegal, pencampuran daging, serta korupsi dan suap.

"Tren impor daging sapi cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir. Dari data Badan Pusat Statistik, Australia menjadi negara asal."

Diagnoses causes, korupsi sistemik dan suap yang melibatkan pejabat pemerintah dan pengusaha importasi, yang menyebabkan kebijakan impor yang tidak transparan dan merugikan negara.

"Kasus korupsi dan suap impor daging sapi terjadi dengan pola kerja sama

antara pejabat dan pengusaha importasi. Polanya serupa, pengusaha importasi menyuap agar pemerintah memberi penugasan yang memperbesar jumlah kuota impor daging sapi beserta turunannya."

Make moral judgement, tindakan para pelaku usaha yang melakukan penyimpangan seperti mencampur daging sapi dengan daging celeng sangat tidak etis dan merugikan konsumen serta perekonomian negara.

"Pusaran tata niaga daging sapi ini tidak terlepas dari bisnis 'gurih' impor daging sapi."

Treatment recommendation, penegakan transparansi dan pengawasan yang lebih ketat oleh pemerintah terhadap sistem impor daging sapi untuk mencegah penyimpangan dan kecurangan yang telah merugikan negara dan masyarakat. Transparansi sistem dan pengawasan impor perlu ditegaskan pemerintah.

"Selain berhadapan dengan kebutuhan mendorong produksi populasi dari peternakan lokal dan pengendalian harga, persoalan pelik tata niaga daging sapi juga bersumber dari tindak kecurangan dan pelanggaran impor."

3. Analisis Berita 3 frame "Jaga Pasokan Daging Dengan Swasembada Skala Domestik" Kompas.id - 24/03/2023

Define problem, ketergantungan Indonesia pada impor daging sapi dan dampaknya terhadap peternak lokal serta ekonomi nasional.

"Nanang Purus Subendro, Ketua Dewan Pengurus Perhimpunan Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia, menyebutkan, larangan impor salah satunya diberlakukan di Lampung."

Diagnoses causes, kebijakan impor yang tidak terkoordinasi dengan baik dan ketidakefisienan dalam pemetaan produksi serta konsumsi daging sapi.

"Pemetaan produksi dan konsumsi daging sapi yang dilakukan Litbang Kompas menemukan hal senada. Berdasarkan penghitungan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS), total konsumsi daging sapi di Lampung tahun lalu sebanyak

1.558,8 ton. Adapun produksi daging sapi di tahun yang sama mencapai 21.176,2 ton."

Make moral judgement, kritik kebijakan impor yang dianggap lebih menguntungkan pihak tertentu dan merugikan peternak lokal, serta menekankan pentingnya swasembada daging sapi.

"Kebijakan serupa lebih dulu diberlakukan di Jawa Timur sejak 2010. Melalui Surat Edaran Gubernur Nomor 524 Tahun 2010, Pemerintah Provinsi Jatim melarang pemasukan dan peredaran sapi, daging, dan jeroan impor."

Treatment recommendation, Rekomendasi yang diberikan adalah meningkatkan kolaborasi antardaerah untuk memenuhi kebutuhan daging sapi secara lokal dan mengurangi ketergantungan pada impor.

"Kolaborasi terkait juga memberikan keuntungan bagi NTT yang peternakannya terus mengalami peningkatan... Kerja sama serupa baik untuk diterapkan di provinsi lain, terutama yang tingkat permintaan daging sapi cukup tinggi."

4. Analisis Berita 4 frame "Menagih Komitmen Swasembada Daging Sapi" Kompas.id - 24/03/2023

Define problem, ketidakmampuan pemerintah untuk mencapai swasembada daging sapi. Hal ini tercermin dalam peningkatan impor daging sapi dan penurunan atau stagnasi produksi dalam negeri. Kebijakan yang tidak konsisten dan arah yang tidak jelas dalam tata niaga daging sapi juga memperparah masalah ini.

"Target waktu yang dicanangkan pemerintah tampaknya masih sulit diwujudkan. Di tengah usaha pemerintah untuk melakukan swasembada daging, faktanya tren impor daging sejenis lembu terus naik dari tahun ke tahun."

Diagnoses causes, Kebijakan impor yang tidak konsisten, perubahan regulasi yang memungkinkan perusahaan swasta untuk melakukan impor daging sapi, yang awalnya hanya dapat dilakukan oleh BUMN, menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah membuka keran impor lebih lebar, yang berlawanan dengan tujuan swasembada.

"Mengacu pada aturan tahun 2016, impor daging sapi awalnya hanya dapat dilakukan perusahaan milik negara (BUMN). Dalam perubahan peraturan tahun 2022, pelaku usaha lain di luar BUMN, yakni swasta, diperbolehkan melakukan impor daging sapi setelah memenuhi persyaratan tertentu."

Make moral judgement, tanggung jawab pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang konsisten dan jelas untuk mencapai swasembada daging sapi. Kebijakan yang tidak jelas dan sering berubah dinilai merugikan peternak lokal dan memperburuk ketergantungan pada impor.

"Namun, dalam jangka panjang, ketahanan pangan dan swasembada daging makin pelik untuk diwujudkan. Pada akhirnya, peternak dalam negeri makin terimpit jika kebijakan tata niaga daging sapi tak segera diperjelas arahnya."

Treatment recommendation, Konsistensi kebijakan, pemerintah perlu menetapkan dan mempertahankan kebijakan yang jelas dan konsisten untuk mendukung swasembada daging sapi, mengurangi perubahan regulasi yang mendadak dan tidak terduga. Dukungan untuk peternak lokal, peningkatan dukungan finansial, teknis, dan infrastruktur untuk peternak lokal agar mereka dapat meningkatkan produksi dan efisiensi. Pengawasan impor, mengontrol dan mengawasi impor daging sapi agar tidak terlalu mengganggu pasar domestik, serta menetapkan batasan yang sesuai untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan impor dan produksi lokal. Kolaborasi dengan sektor swasta dan BUMN, mengajak kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan BUMN dalam menciptakan strategi yang berkelanjutan untuk mencapai swasembada daging sapi. Serta transparansi dan dialog terbuka, Mengadakan dialog terbuka dengan semua pemangku kepentingan, termasuk importir dan peternak, untuk memastikan kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan realitas lapangan.

"Namun, asumsi ini tak sepenuhnya dibenarkan oleh importir. Direktur Utama PT Berdikari (Persero), salah satu perusahaan impor daging sapi, Harry Warganegara menyatakan bahwa

pihaknya sudah siap dengan berbagai skema jika memang langkah tegas swasembada diimplementasikan."

5. Analisis Berita 5 frame "Sudah Saatnya Peternakan Sapi Tak Lagi Berfokus di Jawa" Kompas.id – 31/03/2023

Define problem, ketidakmampuan sentra produksi daging sapi di Jawa untuk memenuhi peningkatan permintaan domestik.

"Peningkatan konsumsi daging sapi dalam negeri menuntut pasokan yang sesuai dengan permintaan pasar domestik. Sayangnya, pangsa konsumen daging yang berpusat di Jawa belum mampu memenuhi kebutuhan itu."

Diagnoses causes, kepadatan penduduk yang tinggi di Jawa, keterbatasan lahan, dan praktik peternakan tradisional yang tidak menjamin keberlanjutan produksi.

"Padatnya penduduk di Jawa membuat penggunaan lahan untuk permukiman dan fasilitas pendukung lainnya tak bisa dihindarkan. Akibatnya, lahan dan sumber pakan bagi pengembangan peternakan sejenis feedlot dalam skala besar tak mudah dilakukan."

Make moral judgement, kebijakan yang terlalu fokus pada Jawa dan menyarankan perlunya diversifikasi lokasi peternakan untuk mencapai swasembada daging sapi.

"Rochadi Tawaf, pakar agrobisnis Universitas Padjadjaran, dalam diskusi daring mengatakan perlunya mengubah haluan pengembangan peternakan di Indonesia. 'Saya melihat, ada hal yang perlu diubah oleh pemerintah karena selama ini pengembangan peternakan masih fokus di Jawa'."

Treatment recommendation, pengembangan sentra peternakan di luar Jawa dan integrasi sistem peternakan dengan perkebunan sawit sebagai cara untuk meningkatkan produksi daging sapi.

"Rochadi juga mengatakan, salah satu pengembangan peternakan yang bisa dilakukan di luar Pulau Jawa adalah integrasi sapi-sawit. Konsep ini memanfaatkan lahan perkebunan kelapa sawit untuk peternakan atau lahan penggembalaan sapi."

6. Analisis Berita 6 frame "Daging Mahal Telah Mendarah Daging" Kompas.id – 08/04/2023

Define problem, kenaikan harga daging sapi yang terus-menerus, yang menyebabkan masyarakat menengah bawah kesulitan untuk membeli daging. Ini mencerminkan kegagalan pemerintah dalam memutus mata rantai masalah niaga daging, yang berakibat pada rendahnya konsumsi daging di Indonesia.

"Selama beberapa tahun, harga daging (terutama sapi) di Indonesia memang selalu menunjukkan tren naik. Ini membuat masyarakat menengah bawah dengan daya beli rendah menjadi kian sulit mengonsumsi daging."

Diagnoses causes, kegagalan kebijakan impor yang tidak mampu mengendalikan harga daging. Selain itu, sejarah panjang ketidakmampuan pemerintah dalam menata kelola sektor peternakan dan tata niaga daging turut berkontribusi pada masalah ini.

"Meski mahalnya harga daging adalah fenomena aktual, masalah ini sebenarnya sudah mendarah daging dalam sejarah pangan Indonesia."

Make moral judgement, situasi ini sangat ironis dan mencerminkan kegagalan pemerintah dalam menjamin akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar seperti daging. Ini menunjukkan ketidakadilan dan ketidaksejahteraan yang dialami oleh masyarakat menengah bawah.

"Sungguh ironi, di negeri yang kaya akan aneka ragam kuliner berbahan baku daging, sebut saja rendang, dendeng, sate, dan aneka soto, masyarakatnya justru tidak sanggup membeli daging."

Treatment recommendation, perbaikan tata niaga dan kebijakan impor daging yang lebih baik, serta pemanfaatan potensi lahan dalam negeri untuk pengembangan sektor peternakan. Penekanan pada peningkatan produksi lokal dan pengurangan ketergantungan pada impor daging menjadi solusi yang diharapkan.

"Untuk memenuhi kebutuhan daging nasional, maka kebijakan impor lebih dipilih daripada memanfaatkan potensi lahan untuk mengembangkan sektor peternakan."

7. Analisis Berita 7 frame "Swasembada Daging Sapi Diuji" Kompas.id - 08/04/2023

Define problem, ketergantungan pada impor daging sapi dan fluktuasi harga yang tinggi akibat ketidakmampuan produksi lokal untuk memenuhi permintaan.

"Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), volume impor daging sapi nasional naik dari 148.964 ton (2016) menjadi 276.761 ton (2021), sedangkan pada Januari-September 2022 mencapai 227.266 ton. Sejak itu pula harga daging sapi rata-rata Rp 134.328 per kilogram (kg) menjadi Rp 134.960 per kg pada 2022 (Kompas, 21/3/2023). Program importasi daging agaknya gagal meredam gejala harga daging sapi."

Diagnoses causes, wabah penyakit PMK dan LSD pada sapi serta peningkatan permintaan selama hari besar keagamaan menjadi penyebab utama kenaikan harga daging sapi.

"Ada dua alasan penyebab naiknya harga daging sapi. Pertama, sebagai dampak wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) pada sapi, disusul serangan penyakit LSD (lumpy skin disease) yang makin menggejala. Kedua, bersamaan dengan itu, tengah memasuki hari besar keagamaan nasional (HBKN), yakni awal puasa Ramadhan."

Make moral judgement, meskipun adanya upaya dari pemerintah, hasilnya belum memadai. Namun, ada harapan dengan strategi baru dan perlindungan serta pemberdayaan peternak lokal.

"Berbagai langkah telah ditempuh pemerintah untuk melindungi peternak akibat penyakit hewan. Di antaranya, membantu vaksin preventif, pengobatan, tindakan biosecurity, pembatasan mobilitas ternak, dan KIE (komunikasi, informasi, edukasi)." "Masih ada optimisme... Keberpihakan pemerintah terhadap sapi lokal juga sebagai wujud perlindungan dan pemberdayaan petani/peternak."

Treatment recommendation, strategi peningkatan nilai tambah dalam pengembangan sapi potong nasional, seperti inovasi kelembagaan ekonomi peternak, perketatan pemotongan sapi indukan betina produktif, impor sapi indukan betina produktif, dan peningkatan

kapasitas sumber daya manusia perbibitan melalui VBC.

"Ada pelbagai strategi peningkatan nilai tambah (value added) dalam pengembangan sapi potong nasional. Pertama, perlu inovasi kelembagaan ekonomi peternak dalam skala usaha yang optimal. Keempat, tingkatkan kapasitas sumber daya manusia perbibitan dan 'pendampingan bisnis' peternak rakyat pemilik 98 persen sapi lokal melalui VBC (Village Breeding Centre)."

8. Analisis Berita 8 frame "Upaya Meningkatkan Populasi Sapi Nasional" Kompas.id - 19/06/2023

Define problem, mengidentifikasi ketidakmampuan mencapai swasembada daging sapi sebagai masalah utama, meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah.

"Program peningkatan populasi sapi yang sudah ada perlu ditingkatkan efektivitasnya. Target swasembada daging menjadi pekerjaan rumah presiden hasil Pemilu 2024 karena kegagalan mencapai target tahun 2022."

Diagnoses causes, perubahan kebijakan akibat pergantian menteri dan berbagai tantangan praktis dalam pelaksanaan program diidentifikasi sebagai penyebab utama kegagalan mencapai swasembada daging sapi.

"Program Upsus Siwab tidak berlanjut karena Menteri Pertanian Amran Sulaiman diganti pada periode kedua pemerintahan Presiden Joko Widodo. Kebuntingan dipengaruhi banyak faktor sehingga kondisinya cukup fluktuatif."

Make moral judgement, meskipun ada upaya dari pemerintah, kesejahteraan peternak masih belum teratasi dengan baik. Ini menunjukkan penilaian moral bahwa kebijakan saat ini belum cukup memadai dalam meningkatkan kesejahteraan peternak.

"Sebenarnya masalah pokok yang dihadapi peternak adalah kesejahteraan. Jadi, apa pun program yang saat ini diberikan pemerintah dampaknya tidak terlalu berpengaruh pada kesejahteraan peternak. Ia berharap, pemerintah mengubah fokus program dari peningkatan populasi sapi ke

program peningkatan kesejahteraan peternak."

Treatment recommendation, mencakup pelarangan pemotongan sapi betina produktif, subsidi pakan, penambahan balai veteriner, dan pengembangan peternakan modern. Ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan populasi sapi sekaligus meningkatkan efisiensi produksi.

"Dalam proyek itu, kata Harry, perlu ada pelarangan pemotongan sapi betina produktif agar target penambahan populasi tercapai. Proyek itu juga membutuhkan skema subsidi untuk pakan ternak serta penambahan balai veteriner di lokasi strategis. Arief Prasetyo Adi mendorong pemerintah mulai mengembangkan peternakan modern untuk memenuhi kebutuhan daging nasional."

9. Analisis Berita 9 frame "Menggugat Rantai Impor Daging Sapi" Kompas.id - 19/06/2023

Define problem, upaya Indonesia yang belum berhasil memenuhi kebutuhan daging sapi domestik sehingga harus mengimpor dari luar negeri.

"Indonesia belum mampu memenuhi semua permintaan daging sapi domestik sehingga menempuh jalan pintas dengan mengimpor dari luar negeri."

Diagnoses causes, ketergantungan pada impor, termasuk kebijakan restrukturisasi Australia dan tantangan bekerja sama dengan negara lain seperti India.

"Pada tahun 2022, sapi yang diekspor Australia susut menjadi 600.024 ekor dari sebelumnya yang mencapai 1,3 juta ekor. Hal ini karena Pemerintah Australia sedang melakukan program restrukturisasi. Proporsi impor sapi dari India terus bertambah, yakni dari 28 persen pada 2017 menjadi 31 persen tahun 2021. Sayangnya, kerja sama itu dinilai relatif belum sepenuhnya aman karena India tercatat sebagai negara yang belum bebas penyakit mulut dan kuku (PMK)."

Make moral judgement, upaya pemerintah dalam mencari alternatif impor dan mengelola tata niaga impor masih belum optimal.

"Hanya saja, waktu itu masih ada beberapa urusan legalitas yang belum lolos uji oleh Brasil, seperti pelabelan halal produk dan persyaratan pengangkutan langsung. Ketika pemerintah sudah menemukan alternatif negara impor daging sapi yang lebih murah dari segi harga, justru timbul persoalan pada mata rantai distribusi yang panjang dan berbiaya mahal."

Treatment recommendation, perbaikan dan pengawasan tata niaga impor serta diversifikasi negara asal impor daging sapi.

"Sembari berupaya mewujudkan swasembada daging sapi, perbaikan dan pengawasan tata niaga impor juga perlu dilakukan. Dengan kata lain, diversifikasi impor daging, salah satunya dari Brasil, dapat dipertimbangkan untuk menyuplai kebutuhan domestik Indonesia."

10. Analisis Berita 10 frame "Reorientasi Swasembada Sapi" Kompas.id - 19/06/2023

Define problem, kegagalan program swasembada daging sapi yang telah berlangsung selama bertahun-tahun dan ketidakmampuannya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

"Pada awal dicanangkan pada 1995-2000, program ini digunakan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) untuk menarik perhatian mengenai pentingnya daging sapi dalam pembangunan."

Diagnoses causes, kebijakan yang tidak konsisten dan korupsi dalam implementasi program swasembada daging sapi.

"Lontaran isu swasembada daging sapi ternyata membuahkan hasil, yaitu menarik perhatian pemerintah. Lebih-lebih ini didukung pula oleh berkembangnya industri penggemukan sapi yang booming walau diterpa krisis ekonomi pada 1998."

Make moral judgement, program swasembada daging sapi telah menyimpang dari tujuan aslinya dan menjadi sarana untuk keuntungan pribadi dan politik.

"Program swasembada daging sapi telah menyeret 'banyak korban', seperti mantan Presiden PKS Hasan Luthfi dan

mantan Hakim Konstitusi Patrialis Akbar."

Treatment recommendation, Berita ini menyarankan untuk menghentikan program swasembada daging sapi dan melakukan reorientasi kebijakan menuju pengembangan korporasi pembiakan sapi di luar Jawa dengan dukungan infrastruktur dan finansial yang memadai.

"Pengembangan korporasi pembiakan sapi diarahkan ke luar Jawa, lewat pemberian kemudahan dalam mendapatkan infrastruktur (bibit, pakan, lahan, dan teknologi), serta dukungan finansial yang murah, dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing."

11. Analisis Berita 11 frame "Jalan Panjang Swasembada Daging Sapi" Kompas.id - 19/06/2023

Define problem, ketidakmampuan Indonesia untuk mencapai swasembada daging sapi sejak awal program ini dicanangkan, yang menyebabkan ketergantungan pada impor daging sapi.

"Sejak awal dicanangkan, yakni tahun 2000, swasembada daging sapi belum kunjung terealisasi. Alih-alih terus meningkat, proporsi produksi daging lokal sebagai syarat swasembada justru kian menyusut."

Diagnoses causes, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pencapaian swasembada, seperti kurangnya anggaran, maraknya pemotongan sapi betina, dan efek dari impor daging yang mengganggu usaha peternakan lokal.

"Namun, kurangnya anggaran hingga maraknya pemotongan sapi betina membuat harapan tersebut tidak dapat terpenuhi. Ironisnya pada saat bersamaan, porsi impor daging kian meningkat dari 25,7 persen menjadi 34,4 persen. Selain tidak terbukti mewujudkan swasembada daging, serbuan daging impor juga mengganggu gairah para peternak untuk melanjutkan usahanya."

Make moral judgement, mengevaluasi dampak dari kegagalan mencapai swasembada daging sapi terhadap kesejahteraan peternak lokal dan implikasi negatif dari peningkatan impor daging.

"Kegagalan ini tentu saja menimbulkan pertanyaan besar, apakah akan memengaruhi peta jalan pemerintah dalam meraih swasembada daging sapi dan kerbau dan juga target lumbung pangan Asia pada tahun 2045? Analisis uji korelasi menunjukkan ada keterkaitan yang signifikan dan cukup kuat antara impor dan NTPT. Arah korelasinya negatif. Artinya, jika terjadi kenaikan impor, NTPT atau kesejahteraan peternak akan menurun."

Treatment recommendation, mencakup langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai swasembada, seperti peningkatan produksi daging lokal, perbaikan mata rantai distribusi, dan dukungan terhadap peternak lokal.

"Kondisi ini menuntut perhatian lebih dari pemerintah jika swasembada daging sapi ingin diwujudkan. Sama seperti data Kementerian Pertanian, tren impor daging sapi dan kerbau juga terus meningkat. Tahun 2020 sebanyak 329.000 ton dan diproyeksikan meningkat hingga 371.000 ton pada tahun ini seiring dengan perkiraan kenaikan total konsumsi daging."

12. Analisis Berita 12 frame "Peternakan Sapi Perlu Jadi Proyek Strategis" Kompas.id - 19/06/2023

Define problem, ketidakmampuan Indonesia dalam mencapai swasembada daging sapi sehingga masih bergantung pada impor, ditambah dengan tantangan dari hulu peternakan sapi rakyat yang belum optimal.

"Menjelang Idul Adha, pasokan sapi hidup masih menjadi tantangan. Persoalannya sudah terjadi sejak dari hulu pada peternakan sapi rakyat. Ketergantungan Indonesia terhadap impor daging sapi dan kerbau masih di atas 40 persen."

Diagnoses causes, faktor-faktor yang menghambat pencapaian swasembada, seperti nilai ekonomi beternak sapi yang rendah, penurunan populasi sapi, penyakit hewan, dan kendala modal bagi peternak.

"Masalah terletak pada peternak rakyat skala rumah tangga. Dalam skala peternak rakyat, masalahnya menyangkut nilai ekonomi beternak sapi. Kesejahteraan peternak pun kurang

baik, antara lain diukur dengan nilai tukar petani peternakan (NTPT). BPS mencatat, tren NTPT lima tahun terakhir menurun. Pada Idul Adha tahun 2023, peternak menghadapi masalah berupa menjangkitnya dua penyakit virus sapi pada 2022, yaitu PMK dan penyakit kulit berbenjol (lumpy skin disease/LSD)."

Make moral judgement, dampak dari ketergantungan pada impor dan tantangan yang dihadapi oleh peternak lokal, serta menggarisbawahi pentingnya perhatian pemerintah terhadap sektor peternakan.

"Pemerintah sudah saatnya serius memperhatikan peternakan sapi dan menjadikannya sebagai proyek strategis nasional. Kondisi itu memengaruhi kebijakan kuota pengiriman sapi dari Bali ke luar daerah yang juga berkurang."

Treatment recommendation, langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan populasi dan kesejahteraan peternak, seperti menjadikan peternakan sapi sebagai proyek strategis nasional, meningkatkan akses modal, dan mengatasi penyakit hewan.

"Direktur Utama PT Berdikari Harry Warganegara mengusulkan peningkatan populasi sapi menjadi proyek strategis nasional untuk mencapai swasembada daging sapi. Kami berharap bisa mengakses modal dari perbankan dengan bunga yang ringan."

13. Analisis Berita 13 frame "Mimpi Swasembada Daging" Kompas.id - 20/06/2023

Define problem, ketidakmampuan Indonesia untuk mencapai swasembada daging sapi dan kerbau yang diakibatkan oleh kesejahteraan peternak yang rendah serta berkurangnya minat beternak sapi.

"Akar masalahnya berada pada kesejahteraan peternak sapi rakyat sehingga minat beternak sapi menurun. Pilihan kebijakan pemerintah beralih pada mengimpor daging sapi dan kerbau yang lebih murah dari India dan Brasil."

Diagnoses causes, rendahnya nilai ekonomi peternakan rakyat, kecilnya skala ekonomi peternakan, dan kegagalan kebijakan pemerintah sebelumnya.

"Rendahnya kesejahteraan peternak rakyat itu terjadi karena skala ekonomi peternakan sapi rakyat yang masih kecil. Pemerintah sebetulnya tidak kurang-kurang dalam membuat kebijakan peternakan sapi...mereka membuat kebijakan yang kurang lebih mirip, yaitu seputar upaya meningkatkan kelahiran, perbaikan kualitas pakan, dan pengendalian penyakit ternakan, dan kegagalan kebijakan pemerintah sebelumnya."

Make moral judgement, kegagalan untuk mencapai swasembada daging sapi dan kerbau serta ketergantungan pada impor berdampak negatif pada kesejahteraan peternak lokal.

"Nilai tukar petani peternakan pada periode itu di bawah angka 100, yang bermakna peternak kurang sejahtera. Kita berharap pada Presiden terpilih nanti, hasil Pemilihan Umum 2024, untuk menjadikan peternakan sapi sebagai proyek strategis nasional yang menyejahterakan rakyat, khususnya peternak rakyat."

Treatment recommendation, menjadikan peternakan sapi sebagai proyek strategis nasional, meningkatkan skala ekonomi peternakan rakyat.

"Setidaknya setiap kepala keluarga peternak perlu memiliki 20 ekor sapi atau lebih agar lebih menguntungkan. Syahrul Yasin Limpo juga menerbitkan Permentan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Peningkatan Produksi Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri (Sikomandan). Program Sikomandan itu terancam tak berlanjut karena kabinet berganti setelah Pemilihan Umum 2024."

14. Analisis Berita 14 frame "Regulasi Hambat Cita-cita Swasembada Daging Sapi Nasional" Kompas.id - 21/06/2023

Define problem, ketidakmampuan Indonesia untuk mencapai swasembada daging sapi nasional yang telah dicanangkan sejak tahun 2000, di mana populasi sapi yang kurang serta ketergantungan pada impor menjadi kendala utama.

"Sejak dicanangkan pada tahun 2000 atau sejak hampir seperempat abad lalu, cita-cita swasembada daging sapi nasional belum kunjung terwujud."

Upaya untuk menambah populasi sapi kini terhambat oleh regulasi berupa Undang-Undang Cipta Kerja."

Diagnoses causes, regulasi yang menghambat impor sapi indukan, ketergantungan pada negara impor tertentu, dan kurangnya kebijakan yang relevan dengan kondisi saat ini.

"UU Cipta Kerja menyatakan bahwa impor ternak indukan mesti berasal dari negara yang bebas dari penyakit hewan menular. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, sekitar 45 persen daging sapi impor Indonesia didatangkan dari Australia. Dominasi satu atau dua negara sebagai asal impor RI tidak baik dari segi bisnis dan kerja sama antarnegara."

Make moral judgement, ketergantungan pada impor dari negara tertentu dan regulasi yang menghambat impor dari berbagai negara lainnya berdampak negatif pada ketahanan pangan nasional.

"Negara asal impor tidak boleh hanya bersumber dari satu negara, yaitu Australia, karena sangat berisiko bagi Indonesia. Ketika Australia dilanda bencana yang berdampak pada peternakan sapi, stok sapi Indonesia akan menurun dan berimbas pada kenaikan harga."

Treatment recommendation, merevisi regulasi agar memungkinkan impor dari berbagai negara, merumuskan kembali strategi swasembada yang relevan dengan kondisi saat ini, dan memastikan keberlanjutan sektor peternakan melalui impor sapi hidup.

"Oleh karena itu, pemerintah diminta merumuskan kembali strategi untuk mencapai swasembada. Regulasi bisa dirumuskan atau dibuat aturan turunan agar dapat mengakomodasi banyak negara sebagai asal impor. Selain Australia, opsi impor sapi hidup juga perlu dibuka untuk negara lainnya."

15. Analisis Berita 15 frame "Rencana Aksi Swasembada Daging Sapi Disiapkan" Kompas.id – 22/06/2023

Define problem, hambatan regulasi dan rendahnya populasi sapi yang menghambat pencapaian swasembada daging sapi di Indonesia.

"Sejak dicanangkan pada tahun 2000 atau sejak hampir seperempat abad lalu, cita-cita swasembada daging sapi nasional belum kunjung terwujud. Rencana tersebut disusun sebagai dasar usulan program swasembada daging sapi menjadi Proyek Strategis Nasional atau PSN."

Diagnoses causes, faktor-faktor spesifik yang menghambat pencapaian swasembada daging sapi, seperti regulasi yang membatasi impor sapi indukan dan kurangnya koordinasi antar pelaku industri.

"UU Cipta Kerja menyatakan bahwa impor ternak indukan mesti berasal dari negara yang bebas dari penyakit hewan menular. Regulasi itu menyatakan, pemasukan bakalan, indukan, dan jantan produktif harus memenuhi syarat teknis kesehatan hewan dari aspek negara asal."

Make moral judgement, regulasi yang ada dan ketergantungan pada satu atau dua negara untuk impor sapi sangat berisiko dan tidak efisien, yang berdampak negatif pada ketahanan pangan nasional.

"Adapun dokumen tertulis mengenai swasembada daging sapi nasional serta kajian ulang regulasi dan teknis impor itu merupakan tindak lanjut dari diskusi. Negara asal impor tidak boleh hanya bersumber dari satu negara, yaitu Australia, karena sangat berisiko bagi Indonesia."

Treatment recommendation, menjadikan program swasembada daging sapi sebagai Proyek Strategis Nasional (PSN), merevisi regulasi yang menghambat impor, dan memastikan keterlibatan berbagai pihak dalam rantai pasok dari hulu ke hilir.

"Rencana tersebut disusun sebagai dasar usulan program swasembada daging sapi menjadi Proyek Strategis Nasional atau PSN. NFA juga akan mendalami dan mengkaji kembali aturan-aturan yang berkaitan dengan swasembada daging nasional, termasuk tentang impor sapi indukan."

B. Pembahasan

Kompas.id, bagian dari Kompas Gramedia, berkomitmen untuk menjadi sumber informasi terpercaya dengan visi memberikan

dampak positif bagi masyarakat. Melalui liputan swasembada daging sapi, Kompas.id menawarkan pemahaman komprehensif atas permasalahan dan solusi yang dapat ditindaklanjuti, dengan pendekatan moderat yang fokus pada kepentingan publik. Dalam liputan swasembada daging sapi, Kompas.id menyoroti beberapa permasalahan utama, seperti kesulitan Indonesia mencapai swasembada, dampak kenaikan harga, dan tantangan produksi daging sapi lokal. Kompas.id berupaya memberikan informasi yang mendalam dan komprehensif.

Kompas.id mengidentifikasi penyebab utama kenaikan harga daging sapi, termasuk kurangnya anggaran sektor peternakan, praktik pemotongan sapi betina, ketergantungan pada impor, dan kurangnya tindakan pemerintah yang efektif. Ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika yang mempengaruhi kenaikan harga. Selain mengidentifikasi masalah dan penyebabnya, Kompas.id juga menawarkan solusi praktis seperti mendukung peternak lokal, perbaikan sistem tata niaga impor, dan implementasi kebijakan yang lebih efektif. Ini menunjukkan komitmennya dalam mencari langkah-langkah untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Aspek penilaian moral dalam pemberitaan tidak berperan besar, namun Kompas.id tetap menyajikan informasi secara objektif dan seimbang, memberikan ruang bagi sudut pandang berbeda. Ini mencerminkan komitmennya untuk menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pemberitaan Kompas.id tentang swasembada daging sapi menunjukkan komitmen dalam menyajikan informasi yang mendalam, seimbang, dan berorientasi pada kepentingan publik. Kompas.id mengidentifikasi masalah utama tentang kurangnya swasembada daging sapi serta menyoroti pentingnya swasembada dalam konteks keamanan pangan dan ketahanan ekonomi. Kompas.id melakukan analisis menyeluruh terhadap penyebab kurangnya swasembada daging sapi, termasuk permasalahan struktural dalam rantai pasok, kurangnya investasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Melalui pemberitaannya, Kompas.id juga menawarkan solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk

meningkatkan swasembada daging sapi, seperti pengembangan peternakan lokal, peningkatan investasi, dan pengaturan kebijakan yang lebih efektif. Kompas.id menegaskan bahwa pemberitaannya bertujuan untuk dapat membantu masyarakat memahami kompleksitas isu swasembada daging sapi dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mendukung upaya mencapai swasembada tersebut.

B. Saran

Studi akademis tentang dampak sosial dan ekonomi dari kenaikan harga daging sapi perlu diperbanyak untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kebijakan swasembada daging sapi mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshory, I., & Iswati, S. (2017). Media dan politik. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 1-14. <https://doi.org/10.24002/jk.v13i1.700>.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58. <https://doi.org/10.1111/j.14602466.1993.tb01304.x>
- Kompas. (2020). Kompas.id: Digitalisasi harian Kompas. Diakses dari (<https://www.kompas.id>).
- Lestari, S. (2023). Pengaruh Kompas.id terhadap pembentukan opini publik di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Massa*, 19(1), 78-91.
- Priyanto, B., & Nugraha, C. (2021). Perkembangan terkini isu swasembada sapi di Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Perikanan*, 8(2), 89-104.
- Putra, A., & Santoso, B. (2022). Transformasi media tradisional menjadi platform digital: Kasus Kompas.id. *Jurnal Media Kajian Komunikasi*, 10(1), 32-47.
- Rahman, A., et al. (2022). Tinjauan terbaru mengenai kebijakan swasembada sapi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 201-215.
- Sari, R., & Mahardika, I. (2023). Dampak kebijakan swasembada sapi terhadap industri peternakan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 20(1), 45-59.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wibisono, R. (2021). Integrasi digital Harian Kompas: Studi kasus Kompas.id. *Jurnal Komunikasi*, 17(2), 145-159.

Yulianti, D., et al. (2020). *Laporan tahunan Kompas: Tantangan dan transformasi dalam era digital*. Penerbit Kompas.